

Analisis Karakteristik dan Sikap Kewirausahaan Peternak Sapi Potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang

The Analysis of The Characteristics and Entrepreneurial Attitudes of Cow Cattle Breeders in Podosoko Village, Sawangan District, Magelang Regency

¹Nabila Aisya Putri Pribadi, ²Rahma WulanIdayanti dan ³Widitya Tri Nugraha

^{1,2,3}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116
²email: rahmafina2@untidar.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan peternakan sapi potong mayoritas dilakukan di pedesaan dan dilakukan secara berkelompok maupun perorangan. Pelaku usaha memiliki beberapa sikap kewirausahaan seperti percaya diri dan kemandirian. Sikap kewirausahaan tersebut mampu dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dari peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik terhadap sikap kewirausahaan peternak yaitu percaya diri dan kemandirian. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pengambilan sampel secara acak sebanyak 40 responden. Penelitian dilakukan pada Februari-Maret 2021 di Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penentuan daerah untuk penelitian ditentukan dengan sistem purposive random sampling (sengaja). Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan metode kualitatif. Analisis data menggunakan Analisis Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Signifikan Koefisien secara Simultan (Uji F) dan Uji Signifikan Koefisien secara Parsial (Uji t). Hasil menunjukkan bahwa karakteristik (umur, pengalaman beternak, pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah ternak yang dipelihara, lama pemeliharaan dan keikutsertaan dalam mengikuti pelatihan) tidak mempengaruhi sikap kewirausahaan (percaya diri dan kemandirian). Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y (percaya diri) = $20.316 + 0,040 X_1 + 0,590 X_3 + 0,440 X_4 + 1,475 X_5 + 0,125 X_6 - 0,589 X_7 + e$ dan Y (kemandirian) = $3,610 + 0,034 X_1 + 0,286 X_3 + 0,395 X_4 + 0,151 X_5 - 0,263 X_6 - 0,151 X_7 + e$ dengan nilai R^2 (determinasi) masing-masing 17,0 % dan 32,1 %. Hasil uji F secara serempak menunjukkan variabel dependen (karakteristik) tidak mempengaruhi variabel independen (sikap kewirausahaan). Namun secara parsial (uji t) Pendidikan dan tanggungan keluarga pada variabel dependen mempengaruhi kemandirian sebagai variabel independen.

Kata kunci : peternak, sapi potong, kemandirian,

ABSTRACT

Majority, beef cattle farming activities are carried out in rural areas and are carried out in groups or individually. Business actors have several entrepreneurial

attitudes such as self-confidence and independence. This entrepreneurial attitude can be influenced by several characteristics of the breeder. This study aims to analyze the effect of characteristics on the entrepreneurial attitude of farmers, namely self-confidence and independence. The research method used a survey method with a random sample of 40 respondents. The study was conducted in February-March 2021 in Podosoko Village, Sawangan District, Magelang Regency. Determination of the area for research is determined by a purposive random sampling system (deliberately). Sources of data obtained from primary and secondary data. Methods of data analysis using qualitative methods. Data analysis used Multiple Linear Analysis, Classical Assumption Test, Simultaneous Coefficient Significant Test (F Test) and Partial Coefficient Significant Test (t Test). The results showed that the characteristics (age, farming experience, education, family dependents, number of livestock kept, length of maintenance and participation in training) did not affect entrepreneurial attitudes (self-confidence and independence). The results of multiple linear regression analysis obtained the equation Y (confident) = $20.316 + 0.040 X_1 + 0.590 X_3 + 0.440 X_4 + 1.475 X_5 + 0.125 X_6 - 0.589 X_7 + e$ and Y (independence) = $3.610 + 0.034 X_1 + 0.286 X_3 + 0.395 X_4 + 0.151 X_5 - 0.263 X_6 - 0.151 X_7 + e$ with a value of R^2 (determination) of 17.0% and 32.1%, respectively. The results of the F test simultaneously show that the dependent variable (characteristics) does not affect the independent variable (entrepreneurial attitude). However, partially (t test) Education and family responsibilities on the dependent variable affect independence as an independent variable.

Keywords : breeder, beef cattle, independence,

PENDAHULUAN

Inovasi dalam perkembangan usaha peternakan sapi potong di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pertambahan berat badan harian (PBBH) secara efektif. Hal ini dilakukan supaya sapi potong yang digemukkan dapat dijual dengan cepat dengan waktu singkat. Dalam hal ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sapi potong. Faktor-faktor tersebut berasal dari ternak sebagai produk yang dihasilkan dan peternak yang mengelola. Faktor produksi yakni jenis bangsanya, umur ternak, kualitas dan kuantitas pakan hijauan maupun konsentrat, penanggulangan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasarannya (Sundari dan Triatmaja, 2009). Selain faktor produksi, ada pula pelaku usaha atau peternak. Pada pelaku usaha, hal yang harus diperhatikan adalah karakteristik pelaku usaha tersebut. Karakteristik tersebut berupa pendidikan, usia, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, pengalaman dalam menjalankan usaha, modal usaha, jumlah ternak, pemberian ransum pakan dan obat-obatan yang digunakan (Akmal, 2006). Dari karakteristik tersebut maka akan terbentuk sikap dalam berwirausaha. Sikap kewirausahaan terdapat beberapa sepereti percaya diri, berani mengambil risiko, bertanggung jawab dan kemandirian.

Populasi ternak sapi potong terbanyak di Kabupaten Magelang berada di Kecamatan Sawangan yaitu sebanyak 12.749 ekor (Badan Pusat Statistik, 2020). Kabupaten Magelang sendiri merupakan salah satu sentra usah peternakan sapi potong. Data populasi ternak tersebut diperlukan guna acuan penelitian sebagai analisa atau meninjau lokasi penelitian yang akan dituju. Berdasarkan hasil analisis

lokasi, penelitian dilakukan di Kecamatan Sawangan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Lebih tepatnya penelitian dilakukan di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan dengan potensi produksi sapi potong yang cukup tinggi. Lokasi Desa Podosoko Kecamatan Sawangan berada pada di daerah pegunungan dengan memiliki tanah yang subur dan ketersediaan hijauan tinggi. Oleh sebab itu, potensi dan peluang yang besar untuk mendirikan usaha peternakan sapi potong.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan analisa karakteristik dan sikap kewirausahaan peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dan juga pendampingan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik yang dimiliki peternak dengan percaya diri dan berani mengambil risiko sebagai sikap kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan dengan survei ke peternak-peternak yang ada di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dengan mengisi lembar kuesioner yang disediakan sekaligus wawancara. Serta kajian data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Hasil pengolahan data tersebut dijabarkan secara deskriptif kualitatif.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya, yang dapat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian dimana pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel berdasarkan ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010).

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive roudom sampling* dengan kriteria responden tertentu. Responden merupakan informan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional usaha maupun yang tidak langsung (Sugiyono, 2010). Kriteria responden merupakan peternak yang memiliki usia 20-65 tahun dengan kepemilikan ternak minimal dua ekor. Jumlah responden yang dibutuhkan sebanyak 40 responden.

Metode Analisis Data

a. Skala Likert

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Ghazali, 2011). Ukuran *Skala Likert*:

- a) Sangat Setuju
- b) Setuju
- c) Cukup setuju
- d) Tidak Setuju
- e) Sangat Tidak Setuju

b. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisis linear berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus analisis linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen / terikat (sikap kewirausahaan)
X ₁	= Variabel independen / bebas pertama (karakteristik)
X ₂	= Variabel independen / bebas kedua (karakteristik)
X _n	= Variabel independen / bebas ke-n (karakteristik)
a	= Konstanta
b ₁ , b _n	= Koefisien regresi X _n terhadap Y

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang paling baik yaitu yang memenuhi syarat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga ada beberapa pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Ghazali, 2011).

a) Uji Normalitas

Normalitas pada sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residunya. Data dikatakan distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya (Ghazali, 2011).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghazali, 2011).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2011).

d. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable bebas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghazali, 2011).

H₀ : tidak adanya pengaruh masing-masing karakteristik terhadap sikap kewirausahaan peternak sapi potong

H₁ : adanya pengaruh antara masing-masing karakteristik terhadap sikap kewirausahaan peternak sapi potong.

Kriteria dan aturan pengujian :

H_0 diterima apabila $t_{total} > t_{hitung}$

H_0 ditolak apabila $t_{total} < t_{hitung}$

e. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghazali, 2011). Perumusan hipotesis statistik:
 $H_0: b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$ (artinya semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat)

H_1 : salah satu $b_i \neq 0$ (artinya semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan di Dusun Sobowono, Podo, Nggelap, Kopen, Soko, dan Piji. Setiap dusun tersebut terdapat kelompok ternak yang aktif dan terbina. Kelompok ternak dibina oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang dan beberapa menjadi binaan kelompok KKN Universitas Diponegoro. Sampel penelitian diambil sebanyak satu sampai tujuh responden tiap dusunnya. Responden yang dipilih merupakan responden yang memiliki kriteria khusus sesuai dengan ketentuan pada metode penelitian. Jumlah responden yang diperlukan sebanyak empat puluh responden. Jumlah dan persentase berdasarkan identitas responden disajikan sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Identitas Responden

No	Identitas Responden	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
1.	Pendidikan		
	SD	21	52,5
	SMP	17	42,5
	SMA	2	5,0
	Jumlah	40	100,00
2.	Umur (Tahun)		
	< 24	0	0
	24-36	9	22,5
	36-48	22	55,0
	48-60	4	10,0
	60<	5	12,5
	Jumlah	40	100,00
3.	Pengalaman Beternak (Tahun)		
	< 10	3	7,5
	10-20	15	37,5
	20-30	18	45,0
	30-40	2	5,0
	40 <	2	5,0
	Jumlah	40	100,00

4	Pekerjaan utama		
	Beternak	0	0,000
	Lainnya	40	100,00
	Jumlah	40	100,00
5	Tanggung jawab keluarga		
	1-3	11	27,5
	3-6	28	70
	6 <	1	2,5
	Jumlah	40	100,00
6	Kepemilikan ternak		
	1-2	36	90
	2 <	4	10
	Jumlah	40	100,00

Sumber: Data terolah, 2021.

Tabel 1. dapat diketahui bahwa pendidikan responden dari keseluruhan responden menunjukkan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 21 orang dengan persentase 52,5 %. Artinya, rata-rata pendidikan responden tergolong rendah. Tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh peternak menentukan pola pikir peternak untuk mengubah atau menciptakan inovasi. Tingkat pendidikan mencerminkan seseorang dalam menerima inovasi atau tidak (Luanmase dkk., 2011).

Rata-rata umur pelaku peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang banyak didominasi dari umur 36-48 tahun dengan jumlah 22 responden. Artinya peternak sapi potong tersebut tergolong produktif. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun sedangkan umur nonproduktif berkisar > 65 tahun (Otampi dkk., 2017). Umur menentukan tingkat produktivitas peternak. Semakin tua umur peternak, maka kemampuan dalam melakukan pekerjaan semakin menurun (Lestraningsih dan Basuki, 2008).

Pengalaman responden dalam beternak menunjukkan hasil dari keseluruhan responden paling banyak yaitu 20-30 tahun sejumlah 18 orang dengan persentase 45 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peternak memiliki pengalaman yang cukup lama. Pengalaman beternak pada umumnya terlampaui lama karena merupakan usaha turun-temurun. Sebagian besar pengalaman peternak diperoleh dari peternak secara turun-temurun dari keluarganya (Setianti dkk., 2015).

Beternak merupakan pekerjaan sampingan berdasarkan hasil di atas. Dari keseluruhan responden, tidak ada yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan utama. Mayoritas pekerjaan utama responden adalah petani. Bagi responden, beternak sebagai penghasilan tambahan dan tabungan yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan. Usaha yang dilakukan merupakan kegiatan turun-temurun yang diberikan oleh keluarga terdahulu dengan skala yang tidak terlalu besar. Sapi potong yang dipelihara secara tradisional banyak dilakukan oleh masyarakat desa dengan jumlah kepemilikan ternak yang sedikit, modal, keterampilan dan teknologi yang terbatas (Ahmad dkk., 2015).

Jumlah tanggung jawab keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden yang menjadi tanggung jawab responden. Dalam hal ini jumlah tanggung jawab yang dimiliki responden terbanyak dengan jumlah antara 3-6 orang anggota keluarga dengan persentase 70 % dari keseluruhan responden. Berdasarkan hasil tersebut maka mayoritas responden telah berkeluarga. Jumlah tanggung jawab keluarga yang dimiliki peternak mampu mempengaruhi peternak dalam

menjalani usaha peternakannya. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pengambilan keputusan seorang petani (Sumbayak dan Jimmy, 2006).

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak sapi yang dimiliki oleh responden. Dari keseluruhan responden banyaknya ternak yang dipelihara jumlahnya berbeda-beda. Berdasarkan hasil tersebut jumlah kepemilikan ternak terbanyak adalah peternak yang memiliki jumlah ternak antara 1-2 ekor dengan persentase 20 %. Hal ini menunjukkan peternak yang ada di Desa Podosoko mayoritas memiliki ternak yang sangat sedikit yang disebabkan karena mayoritas peternak memiliki kegiatan lain atau pekerjaan utama sehingga jumlah ternak yang dipelihara sedikit untuk mengatasi banyaknya waktu yang terpakai untuk beternak. Banyaknya waktu yang disediakan serta didukung oleh produktivitas kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah ternak yang dimiliki (Prawirokusumo, 1990).

Analisis Sikap Kewirausahaan Peternak Sapi Potong

A. Percaya Diri

1. Analisis Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a							
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	20.316	5.727		3.547	.001		
X ₁ : Usia	.040	.064	.109	.625	.536	.827	1.209
X ₃ : Pendidikan	.590	.342	.322	1.722	.094	.720	1.389
X ₄ : Tanggungan Keluarga	.440	.498	.144	.884	.383	.953	1.049
X ₅ : Pelatihan	1.475	1.547	.162	.953	.348	.869	1.150
X ₆ : Jumlah Ternak	.125	.800	.026	.156	.877	.943	1.060
X ₇ : Lama Pemeliharaan	-.589	.461	-.207	-1.277	.211	.961	1.041

Sumber : Data terolah, 2021.

Dari hasil perhitungan analisis linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 20.316 + 0,040 X_1 + 0,590 X_3 + 0,440 X_4 + 1,475 X_5 + 0,125 X_6 - 0,589 X_7 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai *constanst* adalah 20,136 artinya tanpa adanya variabel bebas yaitu usia (X₁), pendidikan (X₃), tanggungan keluarga (X₄), pelatihan (X₅), jumlah ternak (X₆) dan lama pemeliharaan (X₇) dan diasumsikan sama dengan nol (0) maka sikap kewirausahaan yakni percaya diri (Y₁) akan bernilai 20,316
- Koefisien regresi usia (X₁) sebesar 0,040 artinya bahwa semakin meningkatnya usia akan menyebabkan pengaruh sikap percaya diri sebesar 4 %. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi tingkat pendidikan (X₃) sebesar 0,590 artinya bahwa setiap kenaikan tingkat pada pendidikan maka akan menyebabkan pengaruh sikap percaya diri sebesar 59 %. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (X₄) sebesar 0,440 artinya jika jumlah keluarga meningkat maka menyebabkan pengaruh sikap percaya diri sebesar 44 %. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan

- e. Koefisien regresi pelatihan (X_5) sebesar 1,475 artinya bahwa semakin banyak mengikuti pelatihan maka menyebabkan pengaruh sikap percaya diri sebesar 147,5 %. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- f. Koefisien regresi jumlah ternak (X_6) sebesar 0,125 artinya bahwa semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara maka menyebabkan pengaruh sikap percaya diri sebesar 12,5 %. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- g. Koefisien regresi lama pemeliharaan (X_7) sebesar -0,589 artinya bahwa semakin lama ternak yang dipelihara maka menyebabkan tidak ada pengaruh sikap percaya diri sebesar 58,9 %. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Sedangkan koefisien determasi pada persamaan tersebut dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
.170	.019	3.25812	1.754

Sumber : Data terolah, 2021.

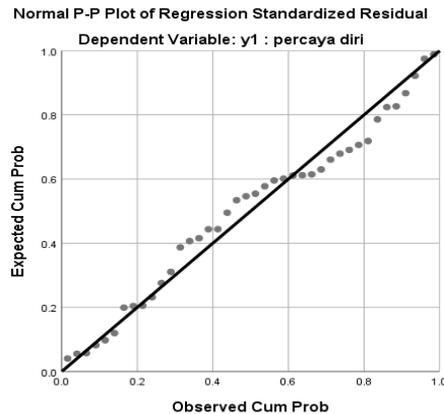
Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa besar *R square* yaitu 17,0%, artinya variabel independen hanya menjelaskan sebagian dari variabel dependen atau percaya diri yang merupakan salah satu sifat kewirausahaan peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Sisanya tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Persyaratan pada uji ini adalah tidak adanya multikolinearitas pada data yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *VIF* (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance* yang ada pada Tabel 3. (model regresi). Jika nilai pada keduanya tidak memiliki nilai lebih dari 0,10 (> 10) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 2. menunjukkan nilai *tolerance* dan *VIF* tidak memiliki nilai lebih dari 0,10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

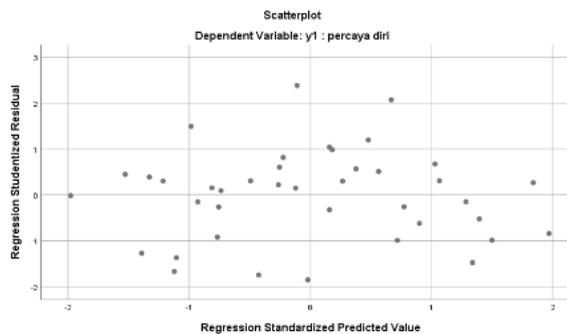
b. Uji Normalitas



Gambar 1. Diagram normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 1. hasil uji normalitas menunjukkan model regresi berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedasitas



Gambar 2. Pola Scatterplots

Berdasar gambar 2. maka, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pola tersebut maka tidak ada gejala heteroskedasitas.

3. Uji Koefisien Simultan

Tabel 4. Hasil Uji F pada Y_1

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	71.668	6	11.945	1.125	.369 ^b	
Residual	350.307	33	10.615			
Total	421.975	39				

Sumber : Data terolah, 2021.

Hasil uji F di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,125 dengan signifikasi sebesar 0.369. Tingkat signifikasi yang digunakan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $F_{tabel} = F(k-1; n-k) = (5; 34) = 2,49$. Berdasarkan angka signifikasi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,125 < 2,49$), maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen atau percaya diri

yang merupakan salah satu sifat kewirausahaan peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

4. Uji Koefisien Parsial

Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 40-6-1) = t(0,025; 33) = 2,03452$ sedangkan nilai t_{hitung} pada Tabel 2. Tidak ada yang melebihi dari nilai t_{tabel} . Maka, seluruh variabel X tidak ada yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Y_1 secara parsial (uji t). hal ini menunjukkan tidak ada hubungannya karakteristik dengan sikap percaya diri peternak dalam menjalankan usaha. beberapa pendapat menyebutkan bahwa pendidikan dan umur tidak mempengaruhi peternak dalam menjalankan usaha jika usaha tersebut bukan sebagai penghasilan utama (Nurdiyansah dkk., 2020). Melihat dari Tabel 1. yang menunjukkan bahwa peternakan sebagai pekerjaan sampingan maka peternak yang mayoritas pekerjaan adalah petani, akan melimpahkan waktu dan pikirannya untuk lebih produktif terhadap pekerjaan utama mereka.

B. Kemandirian

1. Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	3.610	2.064		1.749	.090		
X ₁ : Usia	.034	.023	.229	1.452	.156	.827	1.209
X ₃ : Pendidikan	.286	.123	.392	2.320	.027	.720	1.389
X ₄ : Tanggungan Keluarga	.395	.179	.323	2.201	.035	.953	1.049
X ₅ : Pelatihan	.151	.558	.042	.270	.789	.869	1.150
X ₆ : Jumlah Ternak	-.263	.288	-.135	-.912	.369	.943	1.060
X ₇ : Lama Pemeliharaan	-.151	.166	-.133	-.910	.369	.961	1.041

Sumber : Data terolah, 2021.

Dari hasil perhitungan analisis linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_3 = 3,610 + 0,034 X_1 + 0,286 X_3 + 0,395 X_4 + 0,151 X_5 - 0,263 X_6 - 0,151 X_7 + e$$

Sedangkan koefisien determasi pada persamaan tersebut dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566	.321	1.17409	1.866

Sumber : Data terolah, 2021.

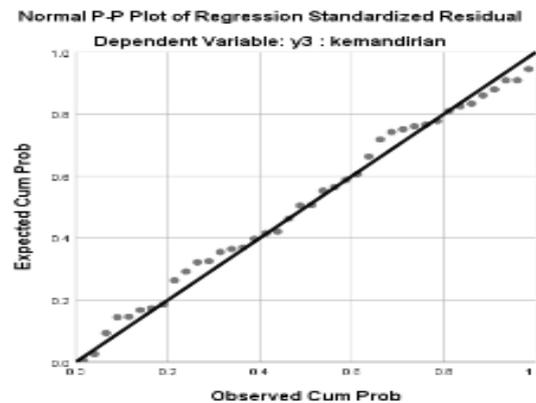
Pada Tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa besar *R square* yaitu 32,1%, artinya variabel independen hanya menjelaskan sebagian dari variabel dependen atau kemandirian yang merupakan salah satu sifat kewirausahaan peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Sisanya tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil dari Tabel 5. menunjukkan nilai *tolerance* dan *VIF* tidak memiliki nilai lebih dari 0,10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

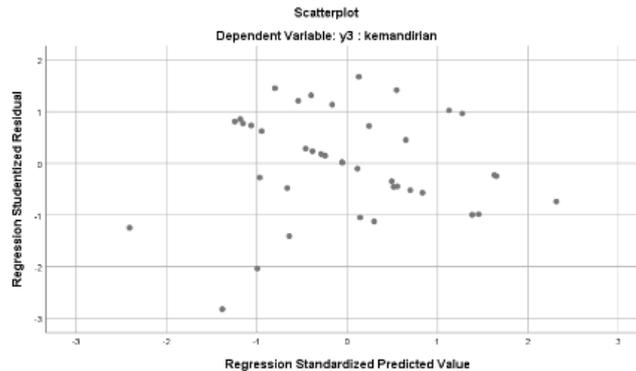
b. Uji Normalitas



Gambar 3. Diagram normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 3. hasil uji normalitas menunjukkan model regresi berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedasitas



Gambar 4. Pola Scatterplots

Berdasar gambar 4. maka, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pola tersebut maka tidak ada gejala heteroskedasitas.

3. Uji Koefisien Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F pada Y_3

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.485	6	3.581	2.598	.036 ^b
Residual	45.490	33	1.378		
Total	66.975	39			

Sumber : Data terolah, 2021

Hasil uji F di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,598 dengan signifikansi sebesar 0.036. Tingkat signifikansi yang digunakan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $F_{tabel} = F(k-1; n-k) = (5; 34) = 2,49$. Berdasarkan angka signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,598 > 2,49$), maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau kemandirian yang merupakan salah satu sifat kewirausahaan peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

4. Uji Koefisien Parsial

Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 40-6-1) = (0,025; 33) = 2,03452$. Variabel X dikatakan berpengaruh apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. pada hasil tabel 5. Variabel X_1 tidak mempengaruhi sikap kewirausahaan yaitu kemandirian. Sedangkan, nilai t yang memenuhi kriteria tersebut adalah X_3 dan X_4 . Nilai t_{hitung} X_3 adalah $2,320 > 2,03452$ dan X_4 $2.201 > 2,03452$. Artinya, variabel X_3 (pendidikan) dan X_4 (jumlah keluarga) secara parsial mempengaruhi Y_2 yaitu kemandirian. Dengan menggunakan nilai Sig. pada tabel 5. X_3 dan X_4 nilai sig. $< 0,05$. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan informasi dan tingkat pengetahuan serta cara berfikir bagi peternak (Ervina dkk., 2019). Jenjang pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan dalam memajemen usaha (Murwanto, 2008).

Pengaruh jumlah anggota keluarga yang ditanggung reponden akan mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan (Ervina dkk., 2019). Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan usaha (Sumbayak dan Jimmy, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian analisis karakteristik dan sikap kewirausahaan peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung mampu mempengaruhi sikap kemandirian peternak dalam menjalankan usahanya. pada dasarnya Pendidikan mampu mempengaruhi rasa percaya diri seseorang dlammenjalankan usaha. Namun, pada Analisa ini Pendidikan belum mampu mempengaruhi rasa percaya diri peternak sapi potong di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sundari, A.S. Rejeki dan H. Triatmaja. 2009. Analisis Pendapat Peternakan Sapi Potong Sistem Pemeliharaan Intensif dan Konvensional di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Sains Peternakan*. 7(2): 73-79
- Akmal, Y. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak. Kabupaten Magelang. Magelangkab.bps.go.id. diakses pada 20 Juni 2021
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabet
- Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang : UNDIP.
- Luanmase, C. M., S. Nurtini, dan F. T. Haryadi. 2011. Analisis motivasi beternak sapi potong bagi peternak lokal dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Buletin Peternakan*. 35(2): 113–123.
- Otampi, R. S., F. H. Elly, M. A. Manese, dan G. D. Lenzun. 2017. Pengaruh harga pakan dan upah tenaga kerja terhadap usaha ternak sapi potong petani peternak di Desa Wineru Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. *J. Zootek*. 37(2): 483–495.
- Lestraningsih, M dan Basuki, E. 2008. Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah. Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. *Jurnal Ekuitas* Vol.12 No.1, Maret 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Setianti, C., T. Ekowati, dan A. Setiadi. 2015. Efisiensi ekonomi usaha sapi perah di Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK) Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *J. AGROMEDIA*. 33(2): 35– 45
- Ahmad *et al.*, 2015. Perilaku Penawaran Peternak Sapi Di Indonesia Dalam Merespon Perubahan Harga. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3(1) : 1-10
- Sumbayak, Jimmy B., 2006. Materi, Metode, dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha tani. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Nurdiyansah *et al.*, 2020. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Bul. Pet. Trop*. 1 (2): 64-72
- Ervina, D. *et al.*, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *SOCA*. 13(2) : 187-200
- Murwanto, A.G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 3(1) : 8 – 15.